



Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Bandung terhadap Ejaan Bahasa Indonesia dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V

Irma Yulita Silviany¹⁾, Asri Nuranisa Dewi²⁾, Heru Pratikno³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Islam Bandung

email: irma.yulita.s@unisba.ac.id, asrinuranisa@gmail.com, heru.pratikno@unisba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini disusun berdasarkan temuan masih banyaknya mahasiswa yang belum memahami dan menerapkan ejaan dalam karya tulis yang mereka susun, khususnya penerapan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi 5 (EYD Edisi 5). Meskipun pengajaran di kelas mengenai EYD Edisi 5 sudah kerap mereka dapatkan. EYD Edisi 5 ini merupakan revisi terbaru yang dihadirkan signifikansi dalam perubahan aturan ejaan didalamnya, melalui perubahan-perubahan ini mahasiswa di perguruan tinggi perlu memahami dan menguasai standar ejaan yang telah diperbarui dalam edisi terbaru ini secara efektif, guna komunikasi akademik dan profesional. Penelitian ini memiliki sifat uji variabel yang mana sangat cocok menggunakan metode campuran atau kerap disebut dengan *mix method*, yaitu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Melalui penggunaan *mix method* ini, menghasilkan uraian jawaban penelitian yang komprehensif dan akuntabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan grafik pemahaman mahasiswa terhadap ejaan dalam EYD Edisi V setelah mendapatkan *treatment* pelatihan materi ejaan bahasa Indonesia.

Kata kunci: Ejaan, EYD Edisi V, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia

Abstract

This research was prepared based on the finding that there are still many students who do not understand and apply spelling in the written work they compose, especially the application of Enhanced Spelling Edition 5 (EYS Edition 5). Even though they often receive classroom teaching regarding EYD Edition 5. EYD Edition 5 is the latest revision which presents significance in changes to the spelling rules in it. Through these changes students in tertiary institutions need to understand and master the spelling standards that have been updated in this latest edition effectively, for academic and professional communication. This research has the nature of a variable test which is very suitable for using mixed methods or often called mix methods, namely procedures for collecting, analyzing and combining quantitative and qualitative methods in one study. Through the use of this mix method, it produces a comprehensive and accountable description of research answers. The results of this research show that there is an increase in the graph of students' understanding of spelling in EYD Edition V after receiving training treatment on Indonesian spelling material.

Key words: Spelling, EYD V Edition, Writing Skills, Indonesian

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini penting dilakukan karena kebutuhan manusia untuk mempertahankan

eksistensinya. Interaksi manusia ini berupa kegiatan yang membutuhkan alat serta sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media dalam berkomunikasi manusia. Interaksi manusia



satu dan lainnya dapat berupa lisan ataupun tulisan. Mahasiswa sebagai warga akademik akan selalu berhubungan dengan karya tulis untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya terhadap masyarakat luas. Kemampuan menulis tentu sangat diperlukan guna komunikasi efektif, melalui tulisan pun mahasiswa dapat memberikan perubahan signifikan terhadap bidang keilmuan. Ketika mendengar kata menulis, stigma aktivitas menuangkan pemikiran secara sistematis dalam sebuah bentuk tulisan akan mendominasi bagaimana harus memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide diubah cermat dalam bentuk tulisan.

Menurut para ahli psikolinguistik menyatakan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas kompleks yang dilakukan oleh manusia. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonisasi berbagai aspek, seperti aspek pengetahuan mengenai topik yang hendak dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut sehingga mudah dicerna, juga mengenai wawasan dan keterampilan mengelaborasi unsur-unsur bahasa yang membuat tulisan menjadi mudah dinikmati pembaca, serta kesanggupan penulis menyajikan tulisan dalam bentuk yang sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang berlaku, yakni Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pemilihan EYD Edisi 5 ini dilakukan sebagai bahan

kajian karena beberapa alasan yang relevan dalam konteks penelitian ini. Edisi 5 dari EYD adalah revisi terbaru yang menghadirkan perubahan signifikan dalam aturan ejaan. Ini menarik untuk diteliti karena mahasiswa perlu memahami dan mengimplementasikan perubahan-perubahan ini secara efektif. Mahasiswa di perguruan tinggi perlu memahami dan menguasai standar ejaan yang diperbarui untuk komunikasi akademik dan profesional yang efektif. Edisi terbaru dari EYD sering merefleksikan perkembangan dalam budaya dan teknologi, seperti penggunaan istilah baru dari aspek teknologi informasi yang semakin berkembang. Hal ini penting untuk diteliti guna memahami adaptasi terhadap perkembangan ini. Pemilihan EYD Edisi 5 sebagai subjek penelitian penting karena relevansinya dalam konteks pendidikan, perkembangan budaya, dan dampaknya pada karier mahasiswa di masa depan.

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib pada semua jenjang pendidikan tinggi, khususnya menjadi *guide* dalam penyusunan karya tulis ilmiah, yang mana dalam penulisan tersebut harus benar dan juga tertata dengan baik dalam penulisan hingga penerapan ejaan yang berlaku. Penerapan ejaan ini menjadi krusial, mengingat ejaan dapat menjadikan tulisan



lebih baik dan teratur dalam menulis karya ilmiah.

Salah satu aspek aktivitas menulis menurut para ahli psikolinguistik adalah memiliki kesanggupan menyajikan sebuah tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan EYD Edisi 5 sangat penting bagi mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah. Tulisan yang sesuai dengan kaidah atau ejaan yang berlaku akan jauh lebih efektif serta mudah dipahami oleh pembaca dengan aturan atau kaidah-kaidah penulisan yang teratur. Selain itu, melalui pemahaman dan penerapan EYD Edisi 5, mahasiswa dapat menumbuhkan kemampuan daya pikir dan kecerdasan dalam penulisan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini, menggunakan metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif atau yang

lebih dikenal dengan istilah metode campuran atau *mix method* Seperti yang disampaikan oleh Creswell (2010), penelitian dengan metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penggunaan metode campuran ini bertujuan untuk mendapatkan hasil uraian jawaban penelitian yang komprehensif dan akuntabel. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban pertanyaan mengenai ejaan dari mahasiswa melalui pretes dan postes

Adapun operasional variabel dan indikator pencapaian penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis teks yang mengandung penerapan ejaan berdasarkan variabel-variabel kesesuaian analisis dengan indikator ketercapaian ejaan dalam karya tulis mahasiswa.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Analisis teks			
Ejaan	Penggunaan Huruf	Mahasiswa mampu menganalisis penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal	Nilai
	Tanda baca	Mahasiswa mampu menggunakan tanda baca dalam tulisan ilmiah	Nilai
	Pemilihan Istilah	Mahasiswa mampu memilih istilah yang benar untuk mewakili gagasan pikiran	Nilai

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*), yakni penelitian

eksperimen yang dapat dilaksanakan terhadap satu kelompok yang dinamakan kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok



pembandingan atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design* yang berarti bahwa penelitian ini bersifat eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tertentu tanpa adanya tes kestabilan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian

ini, diukur dengan menggunakan pretes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan postes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pelatihan atau pengajaran. Dengan demikian, hasil perlakuan akan dapat diketahui keakuratannya.

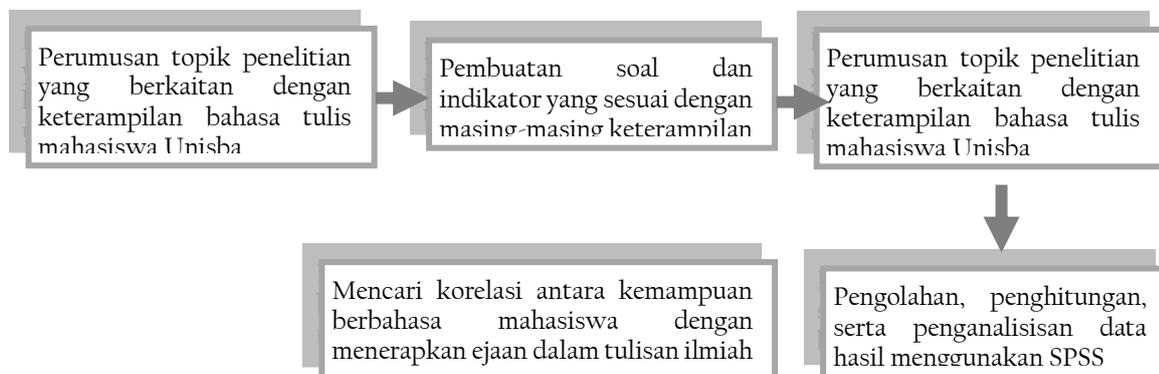
Tabel 2 Sekama *one group pretest-posttest design*

Pretes	Treatment	Postes
T ₁	X	T ₂

Teknik pengumpulan data penelitian ini, dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif penelitian didapat melalui aktivitas dosen selama pemberian *treatment* melalui metode observasi dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas selama pemberian *treatment*. Format lembar observasi berupa tabel yang berisi pernyataan mengenai tahapan-tahapan *treatment* serta keselarasan dengan jawaban pertanyaan yang diisi mahasiswa, kolom

checklist yang diisi oleh observer dengan pilihan ‘ya’ dan ‘tidak’ sebagai analisis pemahaman dan penerapan mahasiswa terhadap EYD Edisi V. Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan skor tes dan respon mahasiswa. Skor tes diperoleh melalui metode tes dengan menggunakan instrumen soal tes, instrumen ini diukur menggunakan pretes dan postes.

Berikut ini adalah bagan rancang analisis data sebagai solusi pemecahan problematika penelitian.



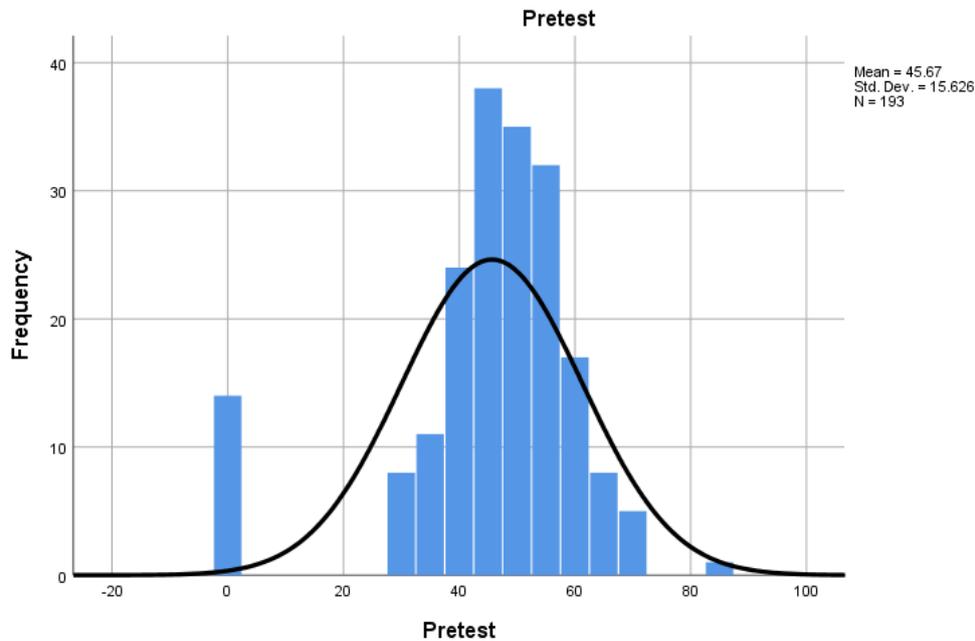
Bagan 1 Rancangan Analisis Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Realibilitas Nilai Pretest

Berikut ini disajikan grafik mengenai hasil pretes dalam penelitian, yang mana uji pretes ini untuk melihat kemampuan awal

respon sebelum diberikan *treatment* sekaitan dengan soal-soal penelitian mengenai pemahaman dan penerapan Ejaan Edisi V dalam tulisan ilmiah mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini.



Grafik 1 Hasil Penguasaan Soal pretes

Grafik di atas merupakan hasil penghitungan dari soal pretes. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pretes yang dilakukan terhadap 192 responden mendapatkan median pretes sebanyak 48.00, hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki skor di bawah 48 dan setengah lainnya di atas 48. Modus pretes adalah 0, itu menunjukkan bahwa nilai yang kerap muncul adalah 0. Sementara itu, standar deviasi pretes adalah 15.626, menunjukkan variasi skor relatif moderat. Varians pretes adalah 244.179, sedangkan rentang nilai pretes adalah 83

dengan nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 83. Total skor pretes secara keseluruhan responden adalah 8815.

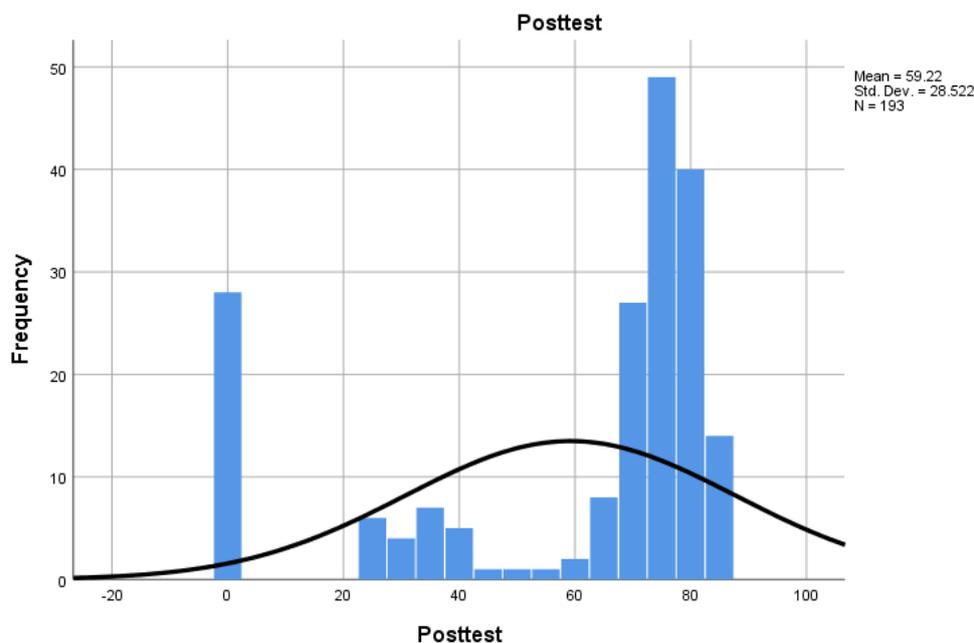
Penelitian ini menggunakan pretes dan postes bertujuan memotret perkembangan kognitif awal mahasiswa mengenai penerapan Ejaan Edisi V, sebelum mendapatkan *treatment* materi. Sejalan dengan Piaget dalam Suaciati (2001) bahwa proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yaitu asimilasi, akomodasi, serta equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi bertujuan memproses pengintegrasian informasi baru terhadap struktur baru kognitif yang sudah



ada sebelumnya pada mahasiswa. Proses akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru bagi mahasiswa. Sementara itu, proses equilibrasi merupakan penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Melalui hasil dari pretes dalam penelitian ini, mengintegrasikan (asimilasi)

dari pengetahuan mahasiswa sebelum mendapatkan *treatment* pemberian informasi baru, sehingga bahan atau materi *treatment* menjadi lebih efektif berdasarkan hasil pretes yang mencerminkan kemampuan mahasiswa sebelum dilakukannya penyesuaian (akomodasi) kognitif mahasiswa terhadap materi baru.

Uji Realibilitas Nilai Postes



Grafik 2 Hasil Penguasaan Soal postes

Grafik di atas adalah hasil penghitungan dari soal postes. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa postes yang dilakukan terhadap 192 responden mahasiswa mendapatkan median skor 73.00, hal tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dari hasil pretes sebelumnya dengan median 48.00. Modus poster adalah 0, menunjukkan juga bahwa nilai yang paling sering muncul

adalah 0. Standar deviasi postes juga mengalami peningkatan menjadi 28.522, hal tersebut menunjukkan variasi skor yang lebih besar setelah mendapatkan intervensi atau pembelajaran. Varians poster juga meningkat secara signifikan menjadi 813.494, sementara itu rentang nilai yang didapatkan dari hasil uji postes mengalami peningkatan pula, yakni menjadi 87 dengan nilai minimum tetap 0.



Namun, nilai maksimum postes mengalami peningkatan menjadi 87 dengan total skor postes meningkat pula menjadi 11429.

Statistik Penguasaan Ejaan Edisi V dan Penerapan Uji Realibilitas Nilai

Dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil dari masing-masing responden mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Nilai Statistik Postes dan Pretes Statistics

		Nama	Pretes	Posttest
N	Valid	193	193	193
	Missing	0	0	0
Mean			45.67	59.22
Std. Error of Mean			1.125	2.053
Median			48.00	73.00
Mode			0	0
Std. Deviation			15.626	28.522
Variance			244.179	813.494
Range			83	87
Minimum			0	0
Maximum			83	87
Sum			8815	11429

Tabel 4
Nilai Deskriptif Statistik Postes dan Pretes
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretes	193	83	0	83	45.67	15.626	244.179	-1.547	3.000
Posttest	193	87	0	87	59.22	28.522	813.494	-1.247	-0.003
Valid N (listwise)	193								

Berdasarkan tabel-tabel di atas peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata didapatkan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata dari pretes ke postes dengan rata-rata skor



peningkatan dari 45.67 menjadi 59.22. Peningkatan median dari 48.00 menjadi 73.00 juga mengindikasikan bahwa belih banyak responden mahasiswa yang mencapai skor yang lebih tinggi setelah tes kedua atau postes. Namun demikian, peningkatan standar deviasi dan varians menunjukkan adanya lebih banyak variasi dalam hasil postes dibandingkan dengan pretes. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor seperti efektivitas intervensi yang diberikan menjadi berbeda-beda antarresponden. Rentang skor juga mengalami peningkatan, hal itu menunjukkan adanya peningkatan dalam skor maksimum yang dicapai oleh responden.

Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi ketika mahasiswa tidak mengikuti aturan yang tepat tentang kapan dan di mana huruf kapital harus digunakan. Misalnya, huruf kapital harus digunakan di awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama hari, bulan, dan untuk kata-kata yang bersifat formal seperti judul. Beberapa contoh kesalahan meliputi: Menulis "universitas islam bandung" seharusnya "Universitas Islam Bandung" dan penulisan huruf kapital di awal kalimat. Selain itu, penulisan kata baku mengacu pada penggunaan kata-kata yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan ini sering muncul ketika mahasiswa menggunakan kata

tidak baku atau slang dalam karya ilmiah mereka. Contoh kesalahan penulisan kata baku meliputi penulisan "aktifitas" yang seharusnya "aktivitas" atau penulisan "analisa" yang seharusnya "analisis". Selain itu juga banyak ditemukan pada kesalahan penulisan tanda baca termasuk penggunaan yang salah atau kurang tepat dari tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan sebagainya. Penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk memastikan kalimat dapat dipahami dengan baik dan tidak ambigu.

Gabungan kata atau penulisan kata majemuk juga sering menjadi masalah ketika mahasiswa tidak mengetahui apakah dua kata harus ditulis terpisah, digabung, atau dengan tanda penghubung. Contoh kesalahan gabungan kata meliputi penulisan "olah raga" seharusnya "olahraga" dalam konteks tertentu atau sebaliknya tergantung pada maknanya atau penulisan "kerjasama" seharusnya "kerja sama" dalam konteks tertentu atau sebaliknya tergantung pada maknanya. Kesalahan-kesalahan tersebut muncul karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang aturan ejaan yang benar menurut EYD Edisi V. Dengan intervensi yang tepat, memberikan pelatihan dan materi secara konsisten membuat pemahaman mereka tentang aspek-aspek ini dapat ditingkatkan secara signifikan.



Intervensi dilakukan pada 192 pemahaman mahasiswa. Penurunan responden pada mahasiswa. Hasil kesalahan di berbagai aspek seperti menunjukkan pemahaman awal yang penggunaan huruf kapital, penulisan kata beragam terhadap EYD Edisi V. Kesalahan baku, tanda baca, dan gabungan kata. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang aturan umum meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, tanda baca, dan gabungan kata. Pada pretes dan postes baru dalam EYD Edisi V. Tabel berikut dilakukan setelah intervensi berupa menunjukkan persentase kesalahan di penyuluhan dan pelatihan intensif. Hasil berbagai kategori. menunjukkan peningkatan signifikan dalam

Tabel 4
Kategori Presentase Kesalahan Pretes

Kategori	Persentase Kesalahan Pretest
Huruf Kapital	45%
Penulisan Kata Baku	40%
Tanda Baca	35%
Gabungan Kata	30%

Berdasarkan tabel di atas kesalahan penerapan huruf kapital dalam tulisan ilmiah mendominasi sebanyak 45%, hal tersebut disebabkan karena banyaknya aturan penggunaan fungsi huruf kapital dalam tulisan, serta masih minimnya wawasan mahasiswa mengenai masing-masing fungsi penggunaan huruf kapital tersebut. Disusul dengan kata baku yang menduduki urutan kedua tingginya kesalahan pada soal pretes. Hal ini disebabkan masih kerap tertukarnya bahasa baku dan tidak baku akibat dari lebih popularnya kata tidak baku di lingkungan mahasiswa, serta kurangnya wawasan bacaan mengenai kata-kata yang tergolong baku.

Kesalahan ketiga teratas diduduki oleh tanda baca sebesar 35 %. Hal tersebut juga terjadi akibat dari banyaknya fungsi tanda baca yang harus mereka aplikasikan kedalam tulisan, serta masih minimnya pengetahuan mengenai penggunaan-penggunaan tanda baca dalam tulisan. Gabungan kata dengan kesalahan skor 30% menjadi yang paling rendah kemunculan kesalahan.

Setelah intervensi, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan. Tabel berikut menunjukkan persentase kesalahan di berbagai kategori setelah *posttest*:



Tabel 4
Kategori Presentase Kesalahan Postes

Kategori	Persentase Kesalahan Posttest
Huruf Kapital	15%
Penulisan Kata Baku	30%
Tanda Baca	25%
Gabungan Kata	25%

Hasil penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa Universitas Islam Bandung terhadap perubahan ejaan dalam EYD Edisi V. Studi ini melibatkan pengumpulan data dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan tentang EYD Edisi V. Data yang dianalisis meliputi kemampuan mahasiswa dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, tanda baca, dan gabungan kata. Setelah mendapatkan *treatment* terhadap mahasiswa, diperoleh peningkatan pemahaman dan juga penurunan kesalahan pada masing-masing komponen yang diujikan dalam postes. Hal tersebut menunjukkan setelah mendapatkan *treatment* terhadap mahasiswa mengalami peningkatan keberhasilan dengan penurunan kesalahan pada soal pretes ke postes.

IV. SIMPULAN

Setelah dipaparkan masalah, metode, hingga hasil pemahaman mahasiswa terhadap ejaan bahasa Indonesia khususnya dalam penerapan Ejaan Edisi V terhadap tulisan ilmiah mahasiswa yang memiliki kewajiban

menyusunnya untuk semua jenjang pendidikan tinggi, maka penerapan penggunaan ejaan ini penting adanya guna memperoleh tulisan berkualitas berdasarkan ejaan yang berlaku. Pemahaman ejaan khususnya kategori penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, tanda baca, serta gabungan kata menjadi atribut keterampilan bahasa tulis mahasiswa serta implikasinya terhadap tulisan ilmiah mereka. Atribut-atribut tersebut merupakan salah satu bagian yang penting dalam pemahaman penerapan ejaan mahasiswa didalam tulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil kuesiner yang telah diujicobakan terhadap mahasiswa berupa soal pretes dan postes, didapatkan hasil sangat baik mengalami peningkatan hasil pretes terhadap postes, sehingga fokus penelitian berupa pemahaman mahasiswa Universitas Islam Bandung terhadap perubahan ejaan dalam EYD Edisi V ini tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi melalui mata kuliah bahasa Inonesia yang disampaikan setiap minggunya dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa Selain



itu pula, *treatment* khusus yang diberikan berupa kuliah umum pada pertemuan terakhir dapat dimengerti oleh mahasiswa, artinya mencapai keberhasilan dengan terdapat peningkatan signifikan dalam hasil postes.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, A. (2004). *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah pengantar paling komprehensif* (S. Kunto Adi Wibowo, penerjemah dan Idi Subandy Ibrahim, editor). Yogyakarta: Jalasutra. (Karya asli diterbitkan pada 1997).
- Darmawan, A. (2006). Seratus buku sastra terpilih karya perempuan. Dalam A. Kurnia (ed.), *Ensklopedia sastra dunia* (hlm. 224—227).
- Ibrahim, A. Gufron. (2008). "Bahasa Terancam Punah: Sebab-sebab Gejala dan Strategi Pemecahannya". Dalam *Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Krisna, F.N. (2014). Studi kasus layanan pendidikan nonformal suku Baduy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1): 1—13.
- Lumintintang, Y.B. (2014). Industri film nasional sebagai media pelestarian bahasa ibu dalam upaya memperkuat identitas bangsa: Fenomena penggunaan alih kode. Kumpulan Makalah. *Menyelamatkan Bahasa Ibu, Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu 2014*, 117—125.
- Prihartono, Wawan. (2012). Ciri Akustik Tuturan Modus Deklaratif Bahasa Jawa Penutur di Medan (Perbandingan dengan Ciri Akustik Tuturan Modus Deklaratif Bahasa Jawa Penutur di Solo). Medan: Tesis USU.
- Ratna, N.K. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S. A. (2008). Bahasa, identitas, dan kearifan lokal dalam perspektif pendidikan. Dalam Mulyana (ed.), *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya* (hlm. 23—44). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wiradnyana, Ketut. (2011). *Pra Sejarah Sumatra Bagian Utara: Kontribusinya pada Kebudayaan Kini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.